**IDENTIFIKASI p-ISSN: 2460-187X**

Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan **e-ISSN: 2656-1891**

Volume 7 No 1, Mei 2021

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN TIDAK AMAN DI PT PELINDO IV BALIKPAPAN**

**James Evert Adolf Liku1), Didik Hadiyatno 2), Aftonun Nuha Hasmana3)**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja,

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya, Gn.

Bahagia Balikpapan 76114 telp. (0542) 764205

Email: [aftonhasmana29@gmail.com 1](mailto:aftonhasmana29@gmail.com%201)

**ABSTRAK**

Tindakan tidak aman adalah kegagalan dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan semakin besar kemungkinan terjadinya kecelakaan. Sebanyak 80%-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia. Angka kecelakaan kerja di PT. Pelindo IV Balikpapan di kategorikan *zero accident*. Namun gambaran perilaku kerja di PT. Pelindo IV Balikpapan masih jauh dari kategori aman. Penggunaan alat yang tidak sesuai dengan peraturan, tidak menggunakan APD yang sesuai dan pelanggaran lain yang masih dapat ditemui dalam proses kerja sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor pengetahuan dan pelatihan dapat mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja PT. Pelindo IV Balikpapan. Jenis Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang berhubungan dengan skor karena pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai alat pokok mengumpulkan data jenis penilitian yang digunakan adalah obserbasional yang bersifat cross sectional dengan metode pengumpulan data premier dan sekunder. Populasinya adalah seluruh pekerja yang berada dilapangan sebanyak 33 orang pekerja. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor pengetahuan dan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

**Kata Kunci :** Pelatihan, Pengetahuan, PT. Pelindo IV Balikpapan, Tindakan Tidak Aman

***ABSTRACT***

*Unsafe action is a failure to follow the requirements and correct work procedures, thereby increasing the likelihood of accidents. As many as 80%-85% of work accidents are caused by negligence or human error. The number of work accidents at PT. Pelindo IV Balikpapan is categorized as zero accident. However, the description of work behavior at PT. Pelindo IV Balikpapan is still far from the safe category. Use of tools that are not in accordance with regulations, not using appropriate PPE and other violations that can still be encountered in the daily work process. This study aims to determine whether the factors of knowledge and training can influence unsafe action on workers at PT. Pelindo IV Balikpapan. This type of research is using a quantitative approach, namely research related to scores because data collection uses a questionnaire as the main tool for collecting data. The type of research used is obserbasional which is cross sectional with primary and secondary data collection methods. The population is all workers who are in the field as many as 33 workers. The results of this study indicate that knowledge and training factors have a significant effect on unsafe action.*

***Keywords*** *: Training, Knowledge, PT. Pelindo IV Balikpapan, Unsafe Action*

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi ini, posisi sumber daya manusia di perusahaan atau instansi sudah mengalami pergeseran fungsi. Pekerja yang melakukan pekerjaan secara langsung untuk menghasilkan suatu jasa, mulai tergantikan dengan penggunaan mesin-mesin yang bertujuan memperbesar tingkatan hasil kerja. Namun, masih dapat dijumpai beberapa perusahaan yang menggunakan pekerja manusia untuk melakukan proses produksi, maupun melakukan pengawasan terhadap proses kerja yang dilakukan dengan tenaga mesin. Hal tersebut menggambarkan, dampak dari tenaga manusia masih dibutuhkan dalam proses kerja di suatu industri. Posisi sumber daya manusia daqlam suatu instansi atau perusahaan merupakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar menjaga keselamatan para pekerjanya dengan membuat aturan tentang keselamatan kerja yang dilaksanakan seluruh pekerja dan pimpinan perusahaan (Sastrohadiwiryo, 2005).

Oleh karena itu dalam pelaksanaannya usaha yang aman, maka penerapan K3 ( Keselamatan dan Kesehatan Kerja) harus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, sesuai dengan UU Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 dan UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 menyatakan bahwa pengusaha wajib melindungi pekerja dan potensi bahaya yang dihadapi.Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh dua hal pokok yaitu tindakan tidak aman (unsafe action) dan kondisi yang tidak aman (unsafe condition). Beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa faktor manusia memgang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa 80%-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia (Depkes RI, 2004)

Tindakan tidak aman (unsafe action) adalah kegagalan (human failure) dalam mengikuti persyaratan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti : tindakan tanpa kualifikasi dan otoritas, kurang atau tidak menggunakan perlengkapan perlindungan diri, kegagalan dalam menyelamatkan peralatan, bekerja dengan kecepatan berbahaya, kegagalan pada peringatan, menghindari atau memindahkan alat keselamatan kerja, menggunakan perlatan yang tidak layak, menggunakan peralatan yang tertentu untuk tujuan lain yang menyimpang, bekerja di tempat yang berbahaya tanpa perlindungan dan peringatan yang tepat, memperbaiki peralatan secara salah, bekerja dengan kasar, menggunakan pakaian yang tidak aman ketika bekerja, mengambil posisi kerja yang tidak benar. Faktor personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya tindakan yang tidak aman (unsafe action). Faktor-faktor personal tersebut antara lain : Pengetahuan, kesadaran, pengalaman, pelatihan, kepribadian, beban fisik, usia, kelelahan, motivasi, kecanduan alkohol atau obat-obatan, penyakit, kecerdasan, tekanan kerja, dan kepuasan kerja (Winarsunu, 2008).PT. Pelindo IV Balikpapan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pelabuhan di wilayah Kalimantan, provensi Kalimantan timur, Balikpapan. PT. Pelindo IV menetapkan sistem manajemen K3 (SMK3) tidak hanya menjamin keselamatan pekerja, tetapi juga peralatan aset dan sumber produksi. Salah satu upaya yang di lakukan oleh perusahaan dalam aspek keselamatan kerja adalah pencegahan kecelakaan dengan menggunakan pendekatan secara administratif (*administrative approach*). Pendekatan perilaku juga perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang berhubungan dengan skor karena pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai alat pokok mengumpulkan data jenis penilitian yang digunakan adalah observasional yang bersifat cross sectional dengan metode pengumpulan data primer dan sekunder.Populasi yang diteliti adalah seluruh pekerja pada PT. Pelindo IV Balikpapan, pada tahun 2019 yang berjumlah 33 orang. Jumlah tersebut merupakan data yang tercatat pada bulan April 2019.

Setelah data dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa Univariat dan bivariat. Analisa Univariat digunakan untuk analisa yang menitikeratkan pada penggambaran atau deskripsi data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel bebas (Pengetahuan dan Pelatihan Kerja) dan variabel terikat (Tindakan Tidak Aman), serta Analisa Bivariat digunakan untuk hubungan X dan Y diuji dengan menggunakan uji hubungan melalui statistik Chi Square. Statistik ini digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala dimana keduanya berskala nominal/ kategori.

**HASIL PENELITIAN**

**Distribusi Frekuensi Tindakan Tidak Aman Terhadap Pekerja**

Berikut adalah hasil dari total 33 orang sampel pekerja dalam melakukan tindakan tidak aman pada 11 kategori tindakan diantaranya :

Pekerja yang menjalankan peralatan atau mesin kerja (forklift, crane) tanpa ada perintah dan wewenang, dilakukan oleh sejumlah 14 orang

Pekerja yang mengaku gagal dalam memberikan peringatan, dilakukan oleh sejumlah 15 orang

Pekerja yang menjalankan peralatan atau mesin kerja tidak sesuai prosedur, dilakukan oleh sejumlah 21 orang

Pekerja yang mengaku tidak melakukan pengamanan, dilakukan oleh sejumlah 10 orang

Pekerja yang yang mengaku membuat alat pengaman pada mesin menjadi tidak berfungsi, dilakukan oleh sejumlah 6 orang

Pekerja yang Menghilangkan atau memindahkan alat pengaman, dilakukan oleh sejumlah 17 orang

Pekerja yang mengaku menggunakan peralatan kerja yang rusak, dilakukan oleh sejumlah 8 orang

Pekerja yang menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya, dilakukan oleh sejumlah 19 orang

Pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku, dilakukan oleh sejumlah 23 orang

Pekerja yang mengaku memuat beban yang berlebihan, misalnya pada forklift atau troli, dilakukan oleh sejumlah 14 orang

Pekerja yang melakukan Penempatan yang tidak benar, seperti menempatkan peralatan kerja baik pada saat bekerja maupun setelah bekerja, dilakukan oleh sejumlah 15 orang

**Frekuensi Faktor Variabel Bebas**

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi seperti Pengetahuan K3 dan Pelatihan Keselamatan Kerja, dalam hal ini dijabarkan besaran persentase faktor pengaruh (variabel bebas) pada pekerja. Besaran persentase atas pekerja yang diteliti

Berdasarkan kreteria pengetahuan tentang K3, distribusi frekuensi responden dari total 33 responden, yaitu sebesar 48,5% memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya K3 yang kurang, sebanyak 51,5% memiliki tingkat pengetahuan bahaya K3 yang baik.

Berdasarkan kreteria pelatihan keselamatan kerja dari total 33 responden, yaitu sebesar 51,5% mengikuti pelatihan keselamatan kerja yang kurang dan sebanyak 48,5% mengikuti pelatihan keselamatan kerja yang cukup.

**Distribusi Faktor Variabel Bebas Terhadap Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja**

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi faktor-faktor pengaruh seperti pengetahuan tentang K3 dan Pelatihan keselamatan kerja terhadap tindakan tidak aman, dalam hal ini dijabarkan besaran presentase faktor pengaruh (variabel bebas) terhadap tindakan tidak aman dan tidak aman pada pekerja.

Dari hasil statistik yang dilakukan pada gabungan pekerja dengan jumlah total populasi n = 33 , didapat besaran distribusi dari 2 jenis kategori yang diteliti antaranya berupa pengethauan tentang K3 dan pelatihan keselamatan kerja dengan tindakan tidak aman. Adapun besaran distribusi pada pekerja adalah sebagai berikut :

**Faktor Pengetahuan K3**

Dari hasil statistik pada faktor pengetahuan tentang K3 kurang sebanyak 16 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan pekerja yang pernah bertindak tidak aman sebesar 12 orang (75,0%). Serta tidak pernah bertindak tidak aman sebesar 4 orang (25,0%). Pekerja dengan pengetahuan tentang K3 cukup sebanyak 17 orang dari hasil penelitian menunjukkan pekerja yang pernah bertindak tidak aman sebanyak 3 orang (17,6%) serta tidak pernah bertindak tidak aman sebanyak 14 orang (82,4%).

**Faktor Pelatihan Keselamatan Kerja**

Dari hasil statistik pada faktor pelatihan keselamatan kerja dijabarkan, pekerja dengan pelatihan keselamatan kerja yang kurang sebanyak 17 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan pekerja yang pernah bertindak tidak aman sebanyak 13 orang (76,5%). Serta tidak pernah bertindak tidak aman sebanyak 4 orang (23,5%). Pekerja dengan pelatihan keselamatan kerja yang cukup sebanyak 16 orang dari hasil penelitian menunjukan pekerja pernah melakukan tidak aman sebesar 2 orang (12,5%). Serta tidak pernah bertindak tidak aman sebanyak 14 orang (87,5%)

**Tindakan Tidak Aman Kepada Pekerja**

Dari 11 tindakan tidak aman yang diteliti berdasarkan perilaku atau perbuatan yang menyimpang dari prosedur yang aman selama bekerja maka dapat di analisa, Berdasarkan jenis tindakan tidak aman 5 persentasi terbesar dari total 33 populasi pekerja, secara berurutan di tempati oleh Tidak menggunakan APD secara lengkap sesuai dengan peraturn yang berlaku 69,7%, menjalankan peralatan atau mesin kerja tidak sesuai prosedur 63,3%, menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya 57,6%, memindahkan atau mengilangkan alat pengaman 51,5%, penempatan yang tidak benar dan tidak memberikan peringatan, seperti memberi simbol untuk berhenti 45,6%

**Pengaruh Faktor Variabel Bebas Terhadap Tindakan Tidak Aman**

Dari 2 faktor pengaruh yang diteliti berdasarkan Pengetahuan Tentang K3 dan Pelatihan Keselamatan Kerja, dianalisa pengaruhnya dengan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja PT.Pelindo IV Balikpapan.

**Pengaruh Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Tindakan Tidak Aman**

Dari hasil analisa Chi-square didapatkan hasil, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 (p < 0,05) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang K3 dapat mempengaruhi pekerja untuk bertindak tidak aman.

**Hasil Uji Chi Square Antara Pengetahuan Terhadap Tindakan Tidak Aman**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Tindakan Tidak Aman | | | | | | Total | Koefisien Korelasi | Signifikansi | Keterangan |
| Tidak Aman | | | Aman | | |
| N | % | | N | % | |
|  |  |  | |  |  | |  |  |  |  |
| Rendah | 12 | | 75.0 | 4 | | 25.0 | 16 | 0.001 | 0.001 | Signifikan |
| Sedang | 3 | | 17.6 | 14 | | 82.4 | 17 |  |
| Total | 15 | |  | 18 | |  | 33 |  | p < 0.05 |

Berdasarkan data di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai bahaya dan resiko di tempat kerja. Responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah 100% pernah melakukan tindakan tidak aman. Persentase responden akan menurun seiring dengan meningkatnya pengetahuan responden,

4.2.5.2 Pengaruh Pelatihan Keselamatan Kerja Terhadap Tindakan Tidak Aman

Dari hasil analisa Chi-square didapatkan hasil, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 (p < 0,05) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara pelatihan terhadap tindakan tidak aman.

**Hasil Uji Chi Square Antara Pelatihan Terhadap Tindakan Tidak Aman**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pelatihan | Tindakan Tidak Aman | | | | | | Total | Koefisien Korelasi | Signifikansi | Keterangan |
| Tidak Aman | | | Aman | | |
| N | % | | N | % | |
|  |  |  | |  |  | |  |  |  |  |
| Kurang | 13 | | 76.5 | 4 | | 23.5 | 17 | 0.001 | 0.001 | Signifikan |
| Cukup | 2 | | 13.3 | 13 | | 86.7 | 15 |  |
| Baik | 0 | | 0.0 | 1 | | 100.0 | 1 |  |  |
| Total | 15 | |  | 18 | |  | 33 |  | p < 0.05 |

Menurut data di atas terdapat 15 pekerja yang mengaku memiliki pelatihan yang cukup, 4 pekerja memiliki pelatihan yang kurang dan 1 pekerja yang mengaku pernah mendapatkan pelatihan yang baik. Dalam uji antara pelatihan dan tindakan tidak aman ini, pekerja yang paling banyak melakukan tindakan tidak aman dilakukan oleh pekerja yang mempunyai pelatihan yang kurang.

**Teori Pengetahuan Terhadap Tindakan Tidak Aman**

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui paca indera manusia, yaitu pengelihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar berasal dari pancaindera pengelihatan dan pendengaran. Melalui indera pengelihatan dan pendengaran tersebut, pekerja dapat mengindentifikasi adanya bahaya dan resiko di tempat kerjanya, sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada dirinya sendiri maupun pada rekan kerjanya,

Menurut Embrey (1994), seseorang bertindak kurang aman dalam melaksanakan pekerjaannya dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bahaya-bahaya di tempat kerja, prosedur kerja yang aman, peraturan K3, instruksi kerja dan lain-lain.

**Teori Pelatihan Terhadap Tindakan Tidak Aman**

Pelatihan seharusnya tidak hanya pada training wajib saja, namun training spesifik pekerjaan juga sangat dibutuhkan. Training spesifik dimaksudkan untuk mengenalkan cara dan karakteristik bahaya masing-masing kegiatan yang tidak sama divisi satu dengan yang lainnya agar dapat menanamkan kebiasaan dan tingkah laku yang aman dalam bekerja sehingga dpat mendukung upaya pencegahan kecelakaan di tempat kerja. Bagi pekerja yang sudah lama, pelatihan akan dimanfaatkan untuk mengenal kebiaaan dan perilaku yang tidak aman yang kadang-kadang tidak disadari sehingga perilaku tersebut dapat dihilangkan dan diganti dengan kebiasaan dan perilaku yang aman. Dengan demikian perilaku dan buadaya K3 dapat tercipta. Namun perilaku K3 tersebut jangan hanya di tampilkan dilingkup perusahaan saja, merekapun harus bisa berperilaku aman dan sehat diluar peruahaan. Jika perilaku tersebut hanya berlaku di lingkup perusahaan yang hanya sekedar untuk mematuhi peraturan yang berlaku, itu bukanlah budaya K3 namun hanya sekedar budaya patuh (Syaaf, 2007).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pelatihan pekerja di PT. Pelindo IV balikpapan dapat mempengaruhi tindakan tidak aman, karena banyaknya pekerja yang kurangnya pengetahuan tentang bahaya-bahaya K3 di tempat kerja serta kurangnya pelatihan K3 dan pelatihan khusus bidang pekerjaan pekerja.

2. Gambaran Faktor pengetahuan terhadap tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo IV Balikpapan, yaitu : dari hasil statistik pada faktor pengetahuan tentang K3 kurang sebanyak 16 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan pekerja yang dinilai kurang baik sebesar 12 orang (75,0%). Serta yang dinilai baik sebesar 4 orang (25,0%). Pekerja dengan pengetahuan tentang K3 baik sebanyak 17 orang dari hasil penelitian menunjukkan pekerja yang dinilai kurang baik sebanyak 3 orang (17,6%) serta dinilai baik sebanyak 14 orang (82,4%).

3. Pengetahuan dan pelatihan dapat mempengaruhi tindakan tidak aman. Didapatkan hasil bahwa pengetahuan mendapatkan nilai signifikan, dimana itu berarti terdapat hubungan antara variabel bebas (Pegetahuan dan pelatihan) dan variabel terikat ( Tindakan tidak aman)

**Saran**

Terbukti dari hasil penelitian, pekerja yamg melakukan tindakan tidak aman masih cukup besar sejumlah 45,5%. Serta dari hasil penelitian faktor perilaku yang diteliti berpengaruh terhadap tindakan tidak aman pada pekerja terbukti faktor pengetahuan dan pelatihan berpengaruh terhadap tindakan tidak aman pada pekerja. Maka dari itu manajemen disarankan untuk menentukan tindakan perbaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Memberikan training kepada para pekerja untuk memberikan pengetahuan mengenai K3 dan meningkatkan kesadaran masing-masing individu.

2. Melatih budaya kerja aman terhadap seluruh karyawan

3. Dilakukannya peraturan dan kebijakan perusahaan secara optimal dan lebih tegas.

4. Memperketat Pengawasan terhadap pekerja agar pekerja tetap patuh terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

5. Menyediakan fasilitas dengan menambah jumlah APD kepada visitor.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bessi, Victoria Afriyanti. 2006, *faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman pada pekerja di press and welding division and assy and painting division PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Karawang plant*. [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Unoversitas Indonesia, Depok.

Depkes, RI., 2004. Kecelakaan di Industri, diakses 27 juli 2019<http://www.depkes.go.id>

Sastrohadiwiryo, 2005, ManajemenTenagaKerja Indonesia, Jakarta : PT. BumiAksara

Embrey, John. 1994*, Guidelines for Preventing Human Error in Process Safety*. Center for Chemical Process Safety of the American Institute of Chemical Engineers, New York.

Notoatmodjo, Soekidjo, Prof, Dr. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Sahab, Syukri, Dr, Ms. 1997, Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dilengkapi : Undang-undang Keselamatan Kerja dan Permenaker Tentang Sistem Manajemen K3. Badan Perencanaan dan Pengembangan Tenaga Kerja, Jakarta.

Institute of Medicine. (2000). Safe Work in the 21st Century: Education and Training Needs for the Next Decade’s Occupational Safety and Health Personnel. Washington DC, USA. Retrieved October 28, 2015, from http://www.nap.edu/read/9835/chapter/15

Taylor, G., Easter, K., & Hegney, R. (20004). *Enhancing Occupational Safety and Health.* Burlington: Work Safety and Health Associates.

Robbins, Stephen P.1996, *Perilaku Organisasi, konsep-kontroversi-aplikasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid I. PT.Prenhallindo, Jakarta.

Reason, James. 2006, *Human Factor : A Personal Perspective*. [On Line]. Human Factor Seminar Universitas of Manchster, dari : http://www.monash.edu.au/miri/research/reports/muarch256.pd.